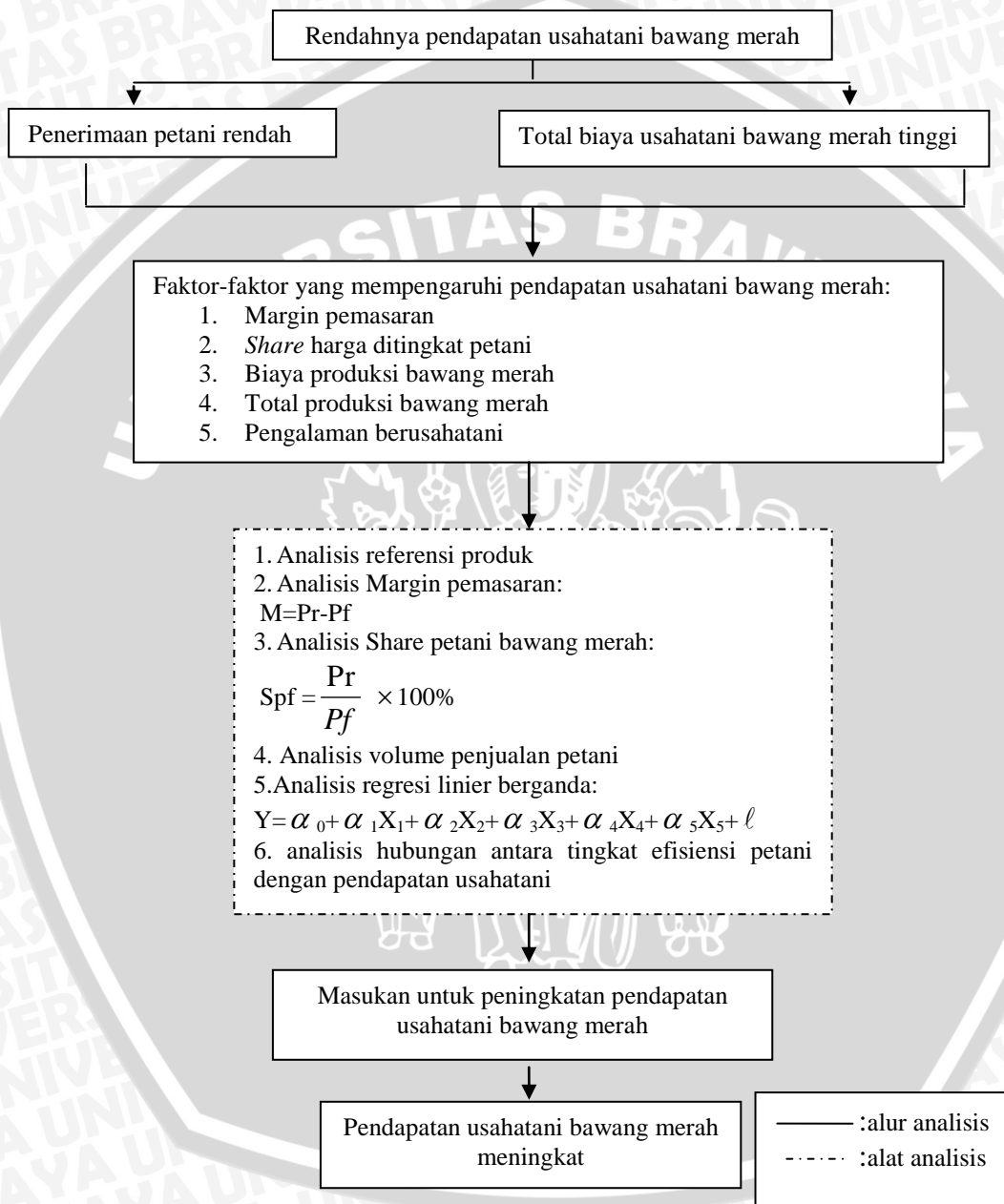


III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Secara skematis kerangka pemikiran untuk menjawab masalah dalam penelitian skripsi ini disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Skema Kerangka pemikiran analisis efisiensi pemasaran bawang merah dalam upaya peningkatan pendapatan usahatani

Bawang merah merupakan komoditas yang dapat tumbuh baik di Daerah Nganjuk. Potensi wilayah Daerah Nganjuk sebagai sentra produksi bawang merah



memberikan manfaat tersendiri bagi para petani bawang merah serta para pelaku kegiatan pemasaran bawang merah. Manfaat yang diperoleh petani berupa pendapatan dari usahatani bawang merah, serta manfaat yang diperoleh para pelaku pemasaran bawang merah berupa keuntungan dari kegiatan pemasaran bawang merah. Usaha tani bawang merah di sisi lain juga memberikan kesempatan bagi para buruh tani untuk bekerja sebagai tenaga kerja dalam kegiatan usahatani bawang merah.

Salah satu Desa yang berpotensi sebagai penghasil bawang merah di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk adalah Desa Karangsemi. Berangkat dari potensi wilayah Desa Karangsemi tersebut, maka petani di desa tersebut umumnya melakukan usahatani bawang merah. Kegiatan pemasaran bawang merah didaerah penelitian mayoritas dilakukan petani dengan sistem penjualan tebasan, sistem penjualan ini dilakukan dengan cara menaksir hasil panen bawang merah berdasarkan luas lahan petani. Sistem jual bawang merah secara tebasan merupakan salah satu penyebab kegiatan pemasaran menjadi tidak efisien jika dilihat dari segi harga yang diterima petani (*farmer share*).

Kegiatan pemasaran yang tidak efisien akan menyebabkan rendahnya pendapatan usahatani bawang merah. Adapun penyebab rendahnya pendapatan usahatani bawang merah yaitu rendahnya penerimaan petani bawang merah, bertolak belakang dengan biaya usahatani bawang merah yang semakin tinggi sepanjang tahun. Faktor penyebab rendahnya penerimaan petani bawang merah adalah *over supply*, melimpahnya bawang merah impor, posisi tawar petani sebagai produsen lemah, tidak ada penguatan kelompok agar petani bisa memperoleh keuntungan yang tinggi, sempitnya lahan yang dimiliki petani.

Faktor penyebab tingginya biaya usahatani bawang merah adalah cara budidaya bawang merah cenderung tidak memenuhi standar *good agriculture practice(GAP)*, petani bawang merah cenderung memiliki pengetahuan yang rendah tentang *on farm* dari komoditas yang ditanamnya, penanganan pasca panen bawang merah membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sedangkan petani hanya mempunyai modal yang terbatas, faktor lain yang menyebabkan tingginya biaya usahatani adalah mahalnya harga benih bawang merah, petani bawang merah juga lebih memilih menggunakan pupuk an organik dengan alasan bahwa bawang

merah petani yang menggunakan pupuk an organik kualitas bawang merahnya akan kelihatan sempurna, dengan warna dan ukuran yang sesuai dengan permintaan pedagang bawang merah.

Berdasarkan beberapa faktor diatas, maka dalam penelitian ini faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap pendapatan usahatani bawang merah adalah, margin pemasaran, *share* harga ditingkat petani, biaya produksi bawang merah, total produksi bawang merah, dan pengalaman berusahatani. Kegiatan analisis dalam penelitian ini yaitu diawali dengan menghitung margin pemasaran bawang merah, *share* harga bawang merah ditingkat petani, analisis volume penjualan petani, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani bawang merah, kemudian di akhiri dengan analisis hubungan antara volume penjualan petani dengan pendapatan usahatani.

3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan kerangka pemikiran dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Sebagaimana produk musiman lainnya di Indonesia referensi produk bawang merah di daerah penelitian di hipotesiskan masih tinggi, sehingga pemasaran tidak efisien.
2. Sebagaimana usahatani sayur lainnya di Indonesia, margin pemasaran bawang merah di daerah penelitian juga dihipotesiskan belum terdistribusi secara merata, sehingga juga belum efisien.
3. Atas dasar hasil penelitian terdahulu di daerah penelitian dihipotesiskan bahwa andil petaninya (*Farmer share*) rendah.
4. Sebagaimana usahatani sayur lainnya di Indonesia volume penjualan bawang merah di daerah penelitian di hipotesiskan masih rendah.
5. Margin pemasaran, dan biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani bawang merah, sedangkan *share* harga ditingkat petani, produksi dan pengalaman berusahatani memberikan pengaruh positif.
6. Terdapat hubungan korelasi yang kuat antara tingkat efisiensi petani dengan pendapatan usahatani.

3.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis efisiensi pemasaran dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis referensi produk, margin pemasaran, *share* harga ditingkat petani bawang merah, dan analisis volume penjualan petani.
2. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kegiatan pemasaran bawang merah yang di panen pada bulan bulan Januari 2014.
3. Konsumen akhir bawang merah di batasi pada daerah Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Jombang.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Efisiensi pemasaran dapat dilihat dari rasio output pemasaran dengan inputnya, dimana outputnya adalah kepuasan konsumen dan inputnya adalah biaya pemasaran.
2. Referensi produk adalah penyusutan produk pada saat proses pemasaran. Dalam penelitian ini referensi produk diukur dengan melihat berat bawang merah sebelum mengalami penyusutan dan sesudah mengalami penyusutan pada musim panen Januari 2014.
3. Margin pemasaran adalah selisih antara harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima petani. Dalam penelitian ini margin pemasaran diukur dengan melihat perbedaan harga ditingkat konsumen dengan harga ditingkat produsen bawang merah pada musim panen bulan Januari tahun 2014.
4. *Share* harga yang diterima petani adalah bagian harga yang diterima petani dari keseluruhan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. *Share* harga yang diterima petani dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan harga jual bawang merah ditingkat petani dengan harga beli bawang merah ditingkat konsumen akhir dinyatakan dengan satuan %.
5. Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Volume penjualan petani dalam penelitian ini diukur

dengan melihat kuantitas bawang merah yang dijual oleh petani di daerah penelitian pada musim panen januari 2014.

6. Saluran pemasaran adalah arus barang mulai dari produsen atau petani sampai dengan produk berada ditangan konsumen akhir. Panjang atau pendeknya saluran pemasaran bawang merah dapat di ukur dengan menghitung lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan pemasaran bawang merah di Desa Karangsemi pada saat musim panen bawang merah bulan Januari 2014.
7. Komoditi bawang merah adalah produk pertanian yang menjadi obyek penelitian yang dijual oleh para lembaga pemasaran. Komoditi bawang merah yang diteliti adalah komoditi yang ditanam pada musim tanam bulan November 2013 sampai dengan Januari 2014.
8. Harga jual adalah sejumlah uang yang diterima petani atau para lembaga pemasaran sebagai pengganti produk yang dijual atau dipasarkan, harga jual diukur dalam satuan Rp/Kg. Harga jual dalam penelitian ini diukur dengan melihat besarnya uang yang diterima petani bawang merah dalam menjual perkilogram bawang merah pada musim panen bulan Januari 2014.
9. Harga beli adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan para konsumen atau para lembaga pemasaran untuk membeli produk yang dihasilkan oleh petani, harga beli diukur dalam satuan Rp/Kg. Harga beli dalam penelitian ini diukur dengan melihat besarnya uang yang dikeluarkan konsumen untuk setiap kegiatan pembelian satu kilogram bawang merah pada musim panen bulan Januari 2014.
10. Fungsi pemasaran adalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para lembaga pemasaran demi meningkatkan harga jual. Fungsi pemasaran dalam penelitian ini adalah fungsi pemasaran yang dilakukan oleh para lembaga pemasaran pada kegiatan pemasaran bawang merah pada bulan Januari 2014. Fungsi pemasaran meliputi:
 - a. Fungsi pertukaran meliputi kegiatan jual beli bawang merah sampai dengan produk bawang merah sampai ditangan konsumen akhir.
 - b. Fungsi fisik adalah kegiatan yang memberikan perlakuan khusus terhadap bawang merah setelah dipanen seperti kegiatan *grading* dan *handling*

11. Lembaga pemasaran adalah suatu badan usaha atau perorangan yang menyalurkan produk dari petani sampai ditangan konsumen akhir. Lembaga pemasaran dalam penelitian ini adalah lembaga pemasaran yang melakukan kegiatan pemasaran pada bulan Januari 2014.
12. Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan oleh para lembaga pemasaran untuk melakukan fungsi-fungsi pemasaran, biaya pemasaran dapat diukur dalam satuan Rp. Biaya pemasaran dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan pemasaran bawang merah pada bulan Januari 2014.
13. Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak lokasi penyimpanan, biaya pemasaran dapat diukur dalam satuan Rp/tahun. Biaya penyimpanan dalam penelitian ini adalah biaya penyimpanan bawang merah pada bulan Januari 2014.
14. Biaya tenaga kerja angkut adalah biaya yang dikeluarkan para lembaga pemasaran untuk membayar upah kepada para tenaga kerja, biaya tenaga kerja angkut Rp/orang. Biaya tenaga kerja angkut dalam penelitian ini adalah biaya tenaga kerja angkut pada bulan Januari 2014.
15. Biaya transportasi meliputi:
 - a. Biaya bongkar muat biaya yang dikeluarkan oleh para lembaga pemasaran untuk membayar bongkar muat. Dalam penelitian ini biaya bongkar muat di ukur dengan melihat besarnya biaya yang dikeluarkan oleh para lembaga pemasaran untuk membayar bongkar muat bawang merah pada saat melakukan kegiatan jual beli bawang merah pada bulan Januari 2014.
 - b. Kuantitas angkut adalah jumlah barang yang diangkut untuk di distribusikan. Kuantitas angkut dalam penelitian ini di ukur dengan melihat jumlah bawang merah yang diangkut untuk didistribusikan pada bulan Januari 2014, kuantitas dapat diukur dengan satuan Kg/sekali angkut.
16. Biaya retribusi adalah biaya yang dikeluarkan oleh para lembaga pemasaran sewaktu memasarkan produk. Biaya retribusi dalam penelitian ini diukur dengan besarnya biaya yang dikeluarkan pedagang perantara saat menjual bawang merah di dalam pasar seperti biaya karcis masuk pasar, dan biaya

parkir, biaya retribusi dapat diukur dalam satuan Rp. Biaya retribusi dalam penelitian ini adalah biaya retribusi pada bulan Januari 2014.

17. Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya usahatani. Pendapatan usahatani dalam penelitian ini diukur dengan melihat total penerimaan petani bawang merah pada bulan Januari 2014 dikurangi total biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah pada bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari, pendapatan usahatani dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = Pendapatan usahatani bawang merah pada bulan Januari 2014

TR = Total penerimaan petani bawang merah pada bulan Januari 2014

TC = Total biaya yang dikeluarkan petani bawang merah selama satu kali musim tanam yaitu pada bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari 2014

18. Penerimaan (TR) adalah perkalian antara harga jual dengan kuantitas produk yang dijual. Penerimaan usaha tani dalam penelitian ini diukur dengan cara melihat sejumlah uang yang diterima petani dari hasil penjualan bawang merah, penerimaan usaha tani dapat diukur menggunakan rumus:

$$TR = Y \times P_y$$

Dimana:

TR : Total penerimaan petani bawang merah pada bulan Januari 2014

Y : Kuantitas bawang merah yang dipasarkan pada bulan Januari 2014

P_y : Harga jual bawang merah pada bulan Januari 2014

19. Total biaya produksi adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan produksi. Total biaya produksi dalam penelitian ini diukur dengan melihat biaya yang dikeluarkan petani untuk melakukan kegiatan usaha tani selama satu kali proses produksi atau selama satu kali musim tanam bawang merah, biaya produksi usahatani dapat diukur menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC :Total biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah sekali musim tanam yaitu pada bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari 2014.

TFC :Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani bawang merah sekali musim tanam yaitu pada bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari 2014.

TVC: Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani bawang merah sekali musim tanam yaitu pada bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari 2014.

20. Biaya tetap (TFC) adalah total biaya yang dikeluarkan oleh petani, besar kecilnya biaya tidak akan berpengaruh terhadap jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini di ukur dengan melihat besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah untuk membiayai kegiatan usahatani bawang merah yang meliputi: biaya sewa lahan, pajak lahan, irigasi dan penyusutan alat yang digunakan untuk melakukan usaha tani bawang merah pada musim tanam bulan November 2013-Januari 2014.
21. Biaya variabel (TVC) adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membiayai kegiatan usahatani yang besar kecilnya biaya akan berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan, biaya variabel dapat diukur dalam satuan Rp. Biaya variabel dalam penelitian ini terdiri dari biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan biaya lain yang dikeluarkan petani selama satu kali musim tanam yaitu pada bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari 2014.
22. Biaya sewa lahan dalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan penyewaan lahan. Biaya sewa lahan dalam penelitian ini diukur dengan melihat biaya yang dikeluarkan petani bawang merah untuk membiayai lahan yang disewa dalam satu tahun yaitu biaya sewa lahan pada tahun 2013.

23. Pajak lahan adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar pajak. Pajak lahan dalam penelitian ini diukur dengan melihat sejumlah uang yang dikeluarkan petani untuk membayar pajak lahan yang digunakan untuk melakukan usahatani bawang merah dalam setahun, yaitu pajak lahan pada tahun 2013 yang dapat diukur dalam satuan Rp/Ha.
24. Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan untuk setiap penggunaan pelatan yang digunakan untuk kegiatan usahatani. Biaya penyusutan dalam penelitian ini diukur dengan melihat biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar nilai kegunaan dari peralatan yang digunakan petani selama melakukan usahatani bawang merah, Penyusutan peralatan dapat dihitung menggunakan rumus:
- $$\frac{\text{nilai awal}-\text{nilai akhir}}{\text{umur ekonomis}}$$
25. Biaya bibit adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli bibit, biaya bibit dapat diukur dengan satuan Rp/Kg. Biaya bibit dalam penelitian ini adalah biaya bibit yang dibeli petani pada bulan November 2013.
26. Biaya pupuk adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk yang dibutuhkan untuk kegiatan pemupukan tanaman, biaya pupuk dapat diukur dalam satuan Rp/Kg. Biaya pupuk dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk selama melakukan kegiatan pemupukan bawang merah pada musim tanam bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari 2014.
27. Biaya pestisida adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pestisida yang dibutuhkan untuk kegiatan pengendalian hama dan penyakit tanaman, jika pestisida dalam bentuk cair diukur dalam satuan Rp/ML atau Rp/L dan Jika pestisida berbentuk padat atau tepung maka diukur dalam satuan Rp/Kg. Biaya pestisida dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan petani selama melakukan kegiatan pengendalian organisme pengganggu tanaman bawang merah pada musim tanam bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari 2014.
28. Tenaga kerja adalah keseluruhan tenaga kerja yang digunakan untuk melaksanakan seluruh kegiatan dalam usahatani. Tenaga kerja dalam

penelitian ini diukur dengan menghitung tenaga kerja pada musim tanam bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari 2014. Tenaga kerja dalam hal ini berasal dari dalam maupun luar keluarga yang diukur dengan satuan HKSP:

$$\text{Total tenaga kerja perempuan} \times \frac{\text{Upah tenaga kerja perempuan}}{\text{Upah tenaga kerja pria}}$$

29. Biaya tenaga kerja adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan melihat besar biaya yang dikeluarkan petani untuk membiayai tenaga kerja yang dibutuhkan petani selama melakukan usahatani bawang merah dalam sekali musim tanam bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari 2014, biaya tenaga kerja diukur dengan satuan Rp/HKSP.
30. Total produksi adalah kuantitas produk yang dihasilkan pada satu kali proses produksi. Total produksi dalam penelitian ini diukur dengan melihat keseluruhan hasil panen bawang merah yang dihasilkan petani pada bulan Januari 2014, yang diukur dengan satuan Kg/Ha.
31. Pengalaman usahatani adalah lamanya seseorang berprofesi sebagai petani dan melakukan kegiatan usahatani. Pengalaman usahatani dalam penelitian ini adalah lamanya petani melakukan usahatani bawang merah mulai pertamakali menanam sampai dengan tahun 2014.

